

LAPORAN KEGIATAN

2016

BULAN OKTOBER



**PEMANTAUAN DAN ANALISIS
HARGA PANGAN**



**KANTOR KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN
KOTA PONTIANAK
TAHUN 2016**



KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, laporan tentang Pemantauan dan Analisis Harga bahan Pangan pokok Bulan OKTOBER 2016 ini, telah dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam laporan ini sebagaimana yang diharapkan oleh semua pihak.

Laporan Pemantauan dan Analisis Harga bahan Pangan pokok ini berisikan tentang perkembangan analisis harga komoditas pangan di pasar Kota Pontianak yaitu di **Pasar Flamboyan, Pasar Teratai, Pasar Puring, Pasar Dahlia, Pasar Mawar Dan Pasar Kemuning** yang merupakan *tolok ukur* atau *barometer* pengembangan aktifitas jual beli komoditas pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat konsumen Kota Pontianak.

Melalui laporan ini kami mohon masukan saran dan pendapat dari semua pihak untuk perbaikan penyelenggaraan kegiatan pelaporan dimasa yang akan datang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung tersusunnya laporan ini. Demikian laporan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, OKTOBER 2016

KEPALA KANTOR KETAHANAN PANGAN
DAN PENYULUHAN KOTA PONTIANAK



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| Kata Pengantar..... | i |
| Daftar Isi | ii |
| Daftar Gambar | iii |
| Daftar Lampiran | iv |
| I. Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Sasaran | 2 |
| 1.3 Analisis Data | 2 |
| 1.4 Dasar Pelaksanaan Kegiatan | 3 |
| 1.5 Output yang dihasilkan | 4 |
| 1.6 Kelompok Sasaran..... | 4 |
| 1.7 Metode Pengumpulan Data..... | 4 |
| 1.8 Jenis Kegiatan Yang dilakukan | 4 |
| II. Analisis Struktur Pasar dan Perilaku Pembentukan Harga Komoditas Pangan..... | 5 |
| 2.1 Langkah-langkah Untuk Menganalisis Data Harga bahan Pangan Pokok | 5 |
| 2.2 Pemantauan dan Pengumpulan Data Harga Pangan | 7 |
| III. Hasil dan Pembahasan | 10 |
| 3.1 Harga Komoditas Pangan pada Bulan OKTOBER 2016 .. | 11 |
| 3.2 Analisis Harga bahan pangan berdasarkan Waktu..... | 13 |
| IV. Kesimpulan dan Saran..... | 22 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Harga Komoditas Bahan Pokok bulan OKTOBER Tahun 2016 | 12 |
| Gambar 2. Grafik perkembangan Bahan Pokok pada bulan OKTOBER 2016 | 14 |
| Gambar 3. Grafik Komoditas Beras..... | 15 |
| Gambar 4. Grafik Komoditas Minyak Goreng | 16 |
| Gambar 5. Grafik perkembangan Gula Pasir..... | 17 |
| Gambar 6. Grafik Harga daging Sapi dan Ayam Ras | 17 |
| Gambar 7. Grafik perkembangan Harga Telur Ayam..... | 18 |
| Gambar 8. Grafik perkembangan Harga Palawija | 19 |
| Gambar 9. Grafik perkembangan Harga Bumbu-bumbuan... | 20 |
| Gambar 10. Grafik perkembangan Harga Sayuran | 21 |
| Gambar 11. Grafik Trend Pertumbuhan Harga Bahan | 22 |
| Gambar 11. Grafik Keragaman Komoditas Pangan..... | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Daftar harga berdasarkan Harian Minggu pertama. | 26 |
| Lampiran 2. Daftar harga berdasarkan Harian Minggu kedua | 27 |
| Lampiran 3. Daftar harga berdasarkan Harian Minggu ketiga | 28 |
| Lampiran 4. Daftar harga berdasarkan Harian Minggu keempat | 29 |
| Lampiran 5. Daftar harga berdasarkan Mingguan | 30 |

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga dan kaitannya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan. Terkait dengan perihal tersebut, maka analisis harga pangan menjadi hal penting guna perumusan kebijakan stabilitas harga dan peningkatan produksi pangan serta membuat peramalan harga pangan kedepan yang lebih baik.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang memuat hak atas pangan bagi Negara sampai perseorangan yang tercermin dari : Tersedianya pangan yang cukup jumlah maupun mutunya serta tidak bertentangan dengan agama keyakinan dan budaya masyarakat. Selain itu berbagai kebijakan terkait dengan upaya peningkatan produksi pangan dan berbagai faktor pendukungnya, kebijakan stabilitas harga pangan serta sistem distribusinya Pangan. Dari berbagai aspek ekonomi pangan, harga merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Pentingnya harga pangan terutama ditingkat petani produsen dengan tetap melindungi konsumen, dilakukan oleh pemerintah di berbagai daerah melalui kebijakan intervensi.

Secara umum tujuan kebijakan pemerintah dibidang harga pangan adalah untuk mencapai salah satu atau kombinasi dari beberapa hal berikut: **(1)** membantu meningkatkan pendapatan petani, **(2)** melindungi petani kecil untuk tetap memiliki insentif menghasilkan pangan, **(3)** mencapai swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan impor, **(4)** menurunkan ketidak stabilan harga dan pendapatan petani, dan **(5)** memperhatikan daya beli konsumen agar kebutuhan pangan penduduk terpenuhi.

Beberapa instrumen kebijakan harga pangan dalam rangka melindungi petani produsen yang umum dilakukan pemerintah adalah melalui (1) penetapan harga tertinggi-terendah dan atau harga pembelian pemerintah, (2) penetapan waktu dan atau volume impor, (3) pengaturan volume stok (cadangan) pangan pemerintah dan pelepasan stok ke pasar, dan (4) penetapan larangan ekspor.

Tugas pokok dari Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Pontianak terkait dengan harga pangan yaitu melaksanakan penyiapan:

1. Pemantauan dan pengumpulan data harga pangan.
2. Pengkajian/analisis/evaluasi harga pangan.
3. Penyusunan kebijakan harga pangan.
4. Pengembangan model harga pangan.
5. Pemantapan pelaksanaan kegiatan harga pangan.
6. Dan pelaporan harga pangan secara rutin.

1.2 Tujuan dan Sasaran.

Tujuan dibuatnya laporan Pemantauan dan analisis Pasar ini adalah sebagai acuan bagi pembina dan pengelola Implasi harga bahan pangan dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pasar.

Sasarannya adalah pemberdayaan pedagang dalam mempengaruhi pasar terhadap konsumen dari kenaikan dan penurunan harga bahan pangan dipasaran.

1.3 Analisis Data

Analisis data harga Pangan ini dilakukan untuk :

- Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
- Menyimpulkan hasil pengolahan data.
- Merumuskan rekomendasi kebijakan Pemerintah Kota Pontianak dalam hal Ketahanan Pangan.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa aspek harga dan kaitannya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan. Terkait dengan hal tersebut, maka analisis harga pangan menjadi hal penting guna perumusan kebijakan stabilisasi harga dan peningkatan produksi pangan serta membuat peramalan harga pangan kedepan.

Laporan ini bertujuan untuk membahas metode analisis harga pangan. Cakupan bahasan meliputi (1) pendahuluan, (2) Analisis Struktur Pasar (3) Hasil dan Pembahasan, (4) Penutup.

1.4 Dasar Pelaksanaan Kegiatan :

- a) **Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang memuat hak atas pangan bagi Negara sampai perseorangan yang tercermin dari :** Tersedianya pangan yang cukup jumlah maupun mutunya serta tidak bertentangan dengan agama keyakinan dan budaya masyarakat.
- b) **Undang-Undang Nomor 5 tahun 1999 tentang larangan Praktek monopoli dan pesaingan Usaha Tidak Sehat (lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 33. Tambahan lembaran Negara Nomor 3817).**
- c) **Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 20/perindag/5/2009. Tentang ketentuan dan Tata Cara Pengawasan Barang /Jasa.**
- d) **Surat Keputusan Walikota Pontianak No: 97 /BAPPEDA/ Tahun 2016; Tentang Pembentukan Tim Tekhnis dan Sekretariat Pengendali Inflasi Daerah Kota Pontianak Tahun Anggaran 2016 di Kota Pontianak, tanggal 02 OKTOBER 2016.**

1.5 Output Yang Dihasilkan.

Output dari kegiatan tersebut adalah tersedianya informasi dan analisis distribusi pangan, harga dan akses pangan untuk dapat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan distribusi, harga dan akses pangan di Kota Pontianak dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu laporan ini berisi informasi pemasaran, komponen teknologi dan kontrol yang bersifat umum harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Dengan demikian harga pangan pokok dianggap sebagai fungsi penting dalam operasi bisnis suatu perusahaan dan tersedianya informasi pasar dari berbagai komoditas pertanian secara harian maupun bulanan.

1.6 Kelompok Sasaran :

- Petugas Informasi pasar,
- Petani.
- Pedagang/Pelaku Usaha di bidang pertanian.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data harga serta data pasokan dan permintaan (*supply-demand*). Data harga ini terdiri dari data harga tingkat produsen dan konsumen yang dijual di setiap lokasi pasar pengumpulan data harga.

1.8 Jenis Kegiatan Yang Dilakukan

- a) Mendapatkan informasi tentang harga penjualan bahan pangan.
- b) Pengumpul data dan entris data.
- c) Penyusunan data harga dan Penyebaran informasi pasar.
- d) Penyusunan database harga dan informasi pasar.
- e) Mendata pergerakan dan penyusunan harga pangan.
- f) Menganalisa kenaikan dan penurunan harga pangan.
- g) Memantau harga pangan secara berkala.

ANALISIS STRUKTUR PASAR

II. ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN PERILAKU PEMBENTUKAN KOMODITAS HARGA PANGAN.

Analisis struktur Pasar akan diawali dengan memaparkan profil produsen maupun pedagang komoditas pangan tertentu secara umum, serta peranannya dalam membentuk struktur pasar dari komoditas pangan di Kota Pontianak yang selanjutnya akan dimanfaatkan untuk memperkuat analisis struktur pasar yang dilihat dari aspek teknologi, kestabilan pasokan, metode penjualan serta penentuan margin pasar.

Sedangkan pola pemetaan distribusi dilakukan dengan menghubungkan produsen ke pedagang hingga konsumen akhir berdasarkan alur pergerakan komoditas pangan. Dengan demikian perilaku produsen dan pedagang dalam pembentukan harga juga turut dianalisis untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait penentuan harga komoditas pangan, cara penentuan harga, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga serta memberikan nilai tambah yang dilakukan oleh produsen.

Pemanfaatan analisis harga terkait dengan pemahaman dan interpretasi dari hasil analisis untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perumusan kebijakan dibidang pangan, utamanya yang terkait dengan kebijakan peningkatan produksi, harga dan permintaan pangan.

2.1 Langkah-Langkah Untuk Menganalisis Data Harga Bahan Pangan Dipasaran .

- 2.1.1 Merumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu dengan memproses analisis yang dimulai dari keinginan untuk mengetahui sesuatu yang terkait harga pangan dengan cara mengeksplere situasi dilapangan yaitu dengan mengetahui

tentang kondisi harga pangan saat itu dan kondisi masyarakat akibat naik turunnya harga pangan.

- 2.1.2 Menentukan variabel-variabel untuk menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi, stock ketersediaan bahan pangan, luas panen, serangan hama dan penyakit tanaman, iklim, pendapatan dan pemasaran produk pertanian.
- 2.1.3 Melakukan pengumpulan data dengan mengambil langkah-langkah untuk melakukan pertanyaan terhadap pelaku bisnis (pedagang, petani dan konsumen).
- 2.1.4 Melakukan pengolahan data dengan baik dan benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

LANGKAH – LANGKAH ANALISIS



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis Harga Pangan

2.2 Pemantauan Dan Pengumpulan Data Harga Pangan.

2.2.1 Pemantauan harga diperlukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi harga terkini.

2.2.2 Sumber Data

- Data Primer → Survey /panel.
- Data Sekunder → Kompilasi dari data yang dikumpulkan pihak lain.

2.2.3 Frekuensi :

- Data harga pangan Harian
- Data harga pangan Mingguan.
- Data harga Bulanan

2.2.4 Jenis Data yang dikumpulkan

- Harga pangan pada tingkat konsumen di pasar tradisional wilayah Kecamatan **Pontianak Barat, Pontianak Kota, Pontianak Tenggara, Pontianak Timur, Pontianak Selatan Dan Pontianak Utara.**
- Data atau informasi pendukung lainnya.

2.2.5 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dikelola, diedit dan divalidasi untuk memperoleh data yang akurat, kemudian disimpan dalam media elektronik agar mudah diakses (data base dan SPSS) yaitu meliputi :

- Tabulasi data, Perhitungan statistik dan Grafik harga pangan.
- Analisis dan interpretasikan data serta merumuskan implikasi kebijakan Pemerintah berdasarkan kesimpulan yang ada.
- Menyusun laporandan tabulasi data pada tingkat Harian, Mingguan dan Bulanan, dengan perhitungan statistik (**Harga Tertinggi, terendah, harga rata-rata Median, Simpangan Baku dan Koefisien keragaman**).

Dengan mengasumsikan trend harga suatu komoditas (rata-rata perubahan harga mingguan, bulanan dan tahunan) yang terjadi akan tetap berlangsung dimasa yang akan datang, kita dapat meramalkan tingkat harga komoditas tersebut diwaktu yang akan datang. Demikian pula halnya apabila kita mengasumsikan adanya perubahan laju kecenderungan harga untuk peramalan harga yang akan datang dapat dilakukan dengan menetapkan besaran laju perubahan yang terjadi. Dengan estimasi dan ramalan harga yang mungkin terjadi tersebut kita dapat merencanakan alokasi wilayah produksi suatu komoditas dengan pertimbangan utama adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dalam penentuan kebijakan ini analisis harga untuk berbagai komoditas yang memiliki keterkaitan dalam sisi permintaan maupun penawaran atau proses produksi juga menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.

2.2.6 Perilaku Pembentukan Harga.

Salah satu penentu utama dalam penetapan harga bahan pangan dari tingkat Produsen sampai ke tingkat Konsumen adalah pasokan bahan pangan yang mana pada saat panen produksi melimpah harga komoditas yang diterima oleh masyarakat berkisar di harga dasar. Hal tersebut berbeda ketika musim paceklik tiba, dimana pasokan menurun sehingga Bahan Pangan melonjak naik.

Fenomena ini juga terjadi pada tingkat pedagang, Distributor maupun pedagang Grosir atau pengecer dimana harga bahan pangan akan mengalami fluktuasi seiring dengan kondisi pasokan pasar antara harga bahan pangan bulan sekarang dibandingkan harga bahan pangan pada saat tiga (3) bulan sebelumnya.

Sementara dalam penentu harga jual seluruh produsen atau petani mengikuti harga pasar tertinggi. Cara tersebut juga dilakukan

oleh Pedagang besar atau Distributor dalam menentukan harga jual. Sedangkan hal-hal yang menentukan harga jual ditingkat pedagang yaitu adanya faktor ketersediaan pasokan bahan pangan dipasaran untuk mencapai harga jual yang lebih tinggi lagi. Hal utama yang mempengaruhi variasi margin ditingkat Pedagang Pengecer adalah adanya pesaing lain yang harganya bervariasi ditingkat Grosir. Sehingga akan menyebabkan terjadinya variasi keragaman yang berbeda antara pasar satu dengan pasar lainnya.

Kemudian pengertian tentang informasi harga pasar, pasokan bahan pangan dan akses pangan adalah kumpulan data/informasi tentang harga dipasaran yang telah dipantau secara rutin atau priodik oleh Kantor Ketahanan pangan dan Penyuluhan Kota Pontianak sebagai bahan analisa dan perumusan kebijakan yang terkait dengan distribusi pangan. Dengan demikian Keterediaan informasi pasar ini dapat diukur dengan menghitung presentase realisasi informasi yang dapat dikumpulkan selama sebulan dapat dibandingkan dengan target informasi yang harus dikumpulkan.

Target minimum komoditas pangan yang dipantau atau dikumpulkan adalah : ***Kelompok Beras/Gabah, Kelompok Minyak Goreng dan sejenisnya, Gula Pasir, Kelompok Hewani (Daging Sapi, Daging Ayam dan Telur Ayam), Kelompok Palawija, Kelompok Bumbu-bumbuan (Cabe Merah, Cabe Rawit, Bawang Merah dan Bawang Putih) dan Kelompok Sayuran.***

HASIL DAN PEMBAHASAN

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka untuk menganalisa dan merumuskan bahan kebijakan Distribusi, harga dan akses pangan maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi tentang harga penjualan bahan pangan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan Analisa dan Pelaporan harga bahan pangan pokok.
2. Pengembangan Analisis dan Pelaporan Harga bahan Pangan pokok. yang dapat diukur dengan perkembangan harga rata-rata dan koefisien variasi.

Fluktuasi harga ini dapat diukur dengan nilai koefisien variasi (CV) yang mana Pengertian dari Koefisien Keragaman (CV) ini adalah bentuk pengukuran yang layak dipakai untuk menggambarkan keragaman relative dari data yang menyatakan presentase simpangan baku dari rata-ratanya yang digunakan untuk membandingkan keragaman dari dua atau lebih kumpulan data. Dalam hal ini koefisien variasi (**CV**) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar fluktuatif harga antar periode tertentu, apakah itu **harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.**

Apabila koefisien variasi (CV) semakin kecil fluktuasi harga/pasokan pada kurun waktu tersebut, maka kondisi harga dikatakan stabil atau sebaliknya. Dalam hal ini koefisien variasi (CV) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar fluktuatif harga antar periode tertentu, apakah itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Fluktuasi harga ini dapat diukur dengan nilai koefisien variasi (CV). Target pencapaian koefisien variasi (CV) harga beberapa komoditas bahan pangan yaitu :

1. Komoditas Beras, Gula Pasir dan Minyak Goreng target CV nya sebesar 5%. Apabila kenaikan harga diatas 5% maka harga komoditas pangan tersebut sudah tidak stabil atau ada kenaikan yang perlu diwaspadai.
2. Komoditas Daging Sapi, Daging Ayam dan telur Ayam target CV nya sebesar 10%. Apabila kenaikan harga diatas 10% maka harga komoditas pangan tersebut sudah tidak stabil atau ada kenaikan yang perlu diwaspadai.
3. Komoditas Cabe Merah, Bawang Merah, Buah-buahan dan Sayuran target CV nya sebesar 25%. Apabila kenaikan harga diatas 25% maka harga komoditas pangan tersebut sudah tidak stabil atau ada kenaikan yang perlu diwaspadai.

3.1 Harga Komoditas Pangan Pada bulan OKTOBER 2016

Selama bulan **OKTOBER 2016**, perkembangan harga pokok strategis banyak mengalami fluktuatif harga, yang mana pada komoditas tertentu harga pangan naik, tetapi disisi lain ada yang mengalami kenaikan harga khususnya bahan pangan untuk kelompok **Beras** turun sebesar **-0,05%**, **Minyak Goreng** naik sebesar **0,78%** dan **Gula pasir** turun menjadi sebesar **-4,54%**. **Daging Sapi** harga naik sebesar **2,34%**, **Daging Ayam Ras** naik sebesar **11,31%**.

Pada kelompok **Palawija dan Bumbu-bumbuan**, untuk **Ubi Kayu** turun sebesar **-33,37%**, sedangkan untuk komoditas **Bawang Merah** dan **Bawang Putih** naik masing-masing sebesar **63,88%** dan **65,61%**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Harga Komoditas Bahan Pangan pada OKTOBER Tahun 2016.

DAFTAR HARGA RATA-RATA BAHAN PANGAN DI PASARAN KOTA PONTIANAK
PADA KANTOR KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2016

| NO | JENIS BARANG | OKTOBER 2016 | | | | | | | | | | | | SIMPANGAN BARIK | COEFISIEN VARIASI (KOBANGKAM) |
|----|--|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------------------------|---------------------|---------------------|--------------------|-------|--------|--|-----------------|-------------------------------|
| | | SATUAN | MINGGU KE I | MINGGU KE II | MINGGU KE III | MINGGU KE IV | TREND PERTUMBUHAN (PERSENTASE) | RATA-RATA (AVERAGE) | MAKSIUM (TERTINGGI) | MINIMUM (TERENDAH) | | | | | |
| 1 | KELOMPOK BERAS Beras Pandan Wangi (Super) | Kg | Rp 12.476,19 | Rp 12.603,17 | Rp 12.500,00 | Rp 12.500,00 | 0,20% | Rp 12.519,84 | Rp 12.603,17 | Rp 12.476,19 | 57 | 0,45% | | | |
| | | Kg | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | 0,00% | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | - | 0,00% | | | |
| 2 | KELOMPOK BUNYAK GORENG Minyak Goreng Sawit/Curah | liter | Rp 12.944,44 | Rp 12.980,95 | Rp 12.412,70 | Rp 12.295,71 | -4,67% | Rp 12.630,95 | Rp 12.944,44 | Rp 12.205,71 | 330 | 2,62% | | | |
| | | Kg | Rp 13.404,76 | Rp 13.500,00 | Rp 13.222,22 | Rp 13.158,73 | -1,51% | Rp 13.321,43 | Rp 13.500,00 | Rp 13.158,73 | 158 | 1,10% | | | |
| 3 | KELOMPOK GULA PASIR Gula Pasir | Kg | Rp 25.222,22 | Rp 24.150,78 | Rp 22.960,25 | Rp 21.340,21 | -6,59% | Rp 23.924,69 | Rp 25.222,22 | Rp 22.960,25 | 997 | 6,17% | | | |
| | | Kg | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | 0,00% | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | - | 0,00% | | | |
| 4 | KELOMPOK BAKING Daging Ayam Ras | Kg | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | -0,48% | Rp 1.304,76 | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | 3 | 0,24% | | | |
| | | Kg | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | -0,48% | Rp 1.304,76 | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | 3 | 0,24% | | | |
| 5 | KELOMPOK PALAWIA Jagung Habus | Kg | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | 0,00% | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | - | 0,00% | | | |
| | | Kg | Rp 9.761,90 | Rp 9.761,90 | Rp 9.761,90 | Rp 9.761,90 | -3,54% | Rp 9.579,37 | Rp 9.761,90 | Rp 9.332,33 | 217 | 2,27% | | | |
| 6 | KELOMPOK BUMBUNAN Bawang Merah | Kg | Rp 34.079,37 | Rp 32.230,10 | Rp 33.285,71 | Rp 34.390,95 | -1,06% | Rp 33.496,03 | Rp 34.079,37 | Rp 32.230,10 | 957 | 2,86% | | | |
| | | Kg | Rp 60.666,67 | Rp 61.004,76 | Rp 64.126,98 | Rp 71.746,03 | 0,61% | Rp 66.111,11 | Rp 71.746,03 | Rp 61.004,76 | 6.230 | 6,40% | | | |
| 7 | KELOMPOK SAYURAN Cabai Merah Besar (Bijasa) segar | Kg | Rp 41.158,73 | Rp 41.777,78 | Rp 55.700,03 | Rp 55.070,37 | 33,91% | Rp 48.253,17 | Rp 55.396,03 | Rp 41.158,73 | 7.993 | 16,45% | | | |
| | | Kg | Rp 7.142,86 | Rp 6.047,62 | Rp 6.031,75 | Rp 6.555,56 | -12,70% | Rp 6.444,44 | Rp 7.142,86 | Rp 6.031,75 | 525 | 6,15% | | | |
| 8 | KELOMPOK SAYURAN Bawang Putih | Kg | Rp 10.857,14 | Rp 8.714,29 | Rp 9.333,33 | Rp 8.349,21 | -16,15% | Rp 9.313,49 | Rp 10.857,14 | Rp 8.349,21 | 1.106 | 11,08% | | | |
| | | Kg | Rp 6.150,73 | Rp 4.004,76 | Rp 4.984,13 | Rp 5.777,78 | -13,40% | Rp 5.456,35 | Rp 6.150,73 | Rp 4.004,76 | 612 | 11,27% | | | |
| 9 | KELOMPOK SAYURAN Kacang Panjang | Kg | Rp 13.904,76 | Rp 12.047,62 | Rp 12.126,98 | Rp 12.000,00 | -13,05% | Rp 12.519,84 | Rp 13.904,76 | Rp 12.000,00 | 925 | 7,39% | | | |
| | | Kg | Rp 8.660,32 | Rp 7.602,54 | Rp 7.761,50 | Rp 7.761,50 | -8,16% | Rp 7.916,67 | Rp 8.660,32 | Rp 7.602,54 | 364 | 6,60% | | | |
| 10 | KELOMPOK SAYURAN Kubis/Cool | Kg | Rp 17.174,69 | Rp 5.682,86 | Rp 5.301,59 | Rp 5.507,94 | -26,20% | Rp 5.916,67 | Rp 7.174,69 | Rp 5.301,59 | 653 | 14,42% | | | |
| | | Kg | Rp 17.904,76 | Rp 16.142,86 | Rp 14.952,38 | Rp 15.015,87 | -17,07% | Rp 16.003,97 | Rp 17.904,76 | Rp 14.952,38 | 1.300 | 6,62% | | | |
| 11 | KELOMPOK SAYURAN Tomat | Kg | Rp 13.333,33 | Rp 12.349,21 | Rp 11.587,30 | Rp 11.587,30 | -13,37% | Rp 12.314,29 | Rp 13.333,33 | Rp 11.587,30 | 828 | 9,70% | | | |
| | | Kg | Rp 13.333,33 | Rp 12.349,21 | Rp 11.587,30 | Rp 11.587,30 | -13,37% | Rp 12.314,29 | Rp 13.333,33 | Rp 11.587,30 | 828 | 9,70% | | | |

Analisis dan Pelaporan harga pangan OKTOBER 2016.

Perbedaan harga yang mencolok dari semua segmen Pasar di Kota Pontianak pada bulan **OKTOBER Tahun 2016** ini dibandingkan pada bulan sebelumnya terjadi pada bahan makanan pangan Bumbu-bumbuan yaitu **Cabe Rawit** dengan koefisien keragaman (CV) sebesar **16,45%**, harga tertinggi **Rp. 55.396,-/kg**, dan harga terendah sebesar **Rp. 41.158,-/kg** dengan fluktuatif kenaikan harga sebesar **33,91%**. Sedangkan yang mengalami penurunan tertinggi yaitu tanaman Sayuran **Sawi** dengan Fluktuatif penurunan sebesar **-26,20%**, koefisien keragaman sebesar **14,42%**. Dan untuk komoditas lainnya pada bulan ini banyak mengalami penurunan harga yang disebabkan produksi sangat tinggi sekali.

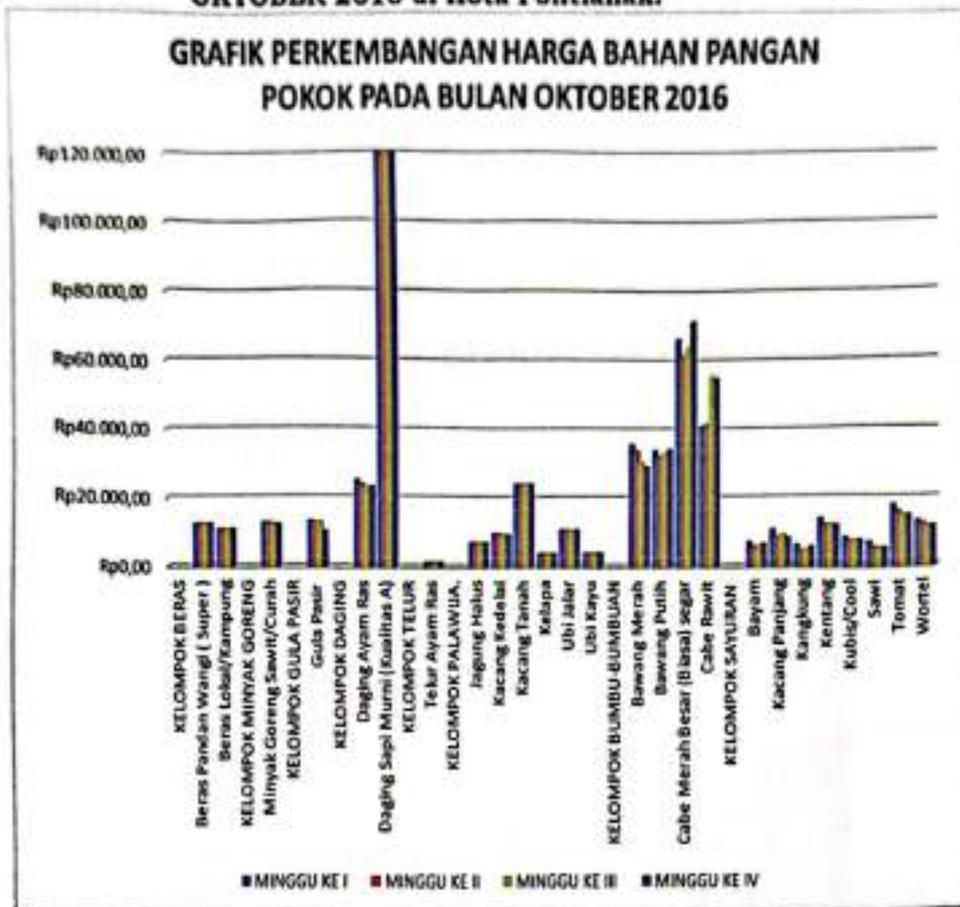
Sedangkan pada kelompok **Palawija** harga hampir semuanya stabil, dan yang mengalami penurunan tertinggi terjadi pada bahan makanan **Kacang Kedele** dengan koefisien keragaman (CV) sebesar sebesar **2,27%**, harga tertinggi **Rp. 9.761,-/kg** dan terendah **Rp. 9.333,-/kg**. Selanjutnya untuk komoditas **Daging Ayam Ras** dengan koefisien keragaman (CV) sebesar sebesar **4,17%** dan fluktuatif penurunan harga sebesar **-8,99%**. **Minyak Goreng** mengalami penurunan harrga sebesar **-4,47%**, dengan harga tertinggi sebesar **Rp. 12.944/liter** turun menjadi **12.285,-/liter**. Pada koefisien keragaman (**cv**) sebesar **2,62%**.

Tinggi dan rendahnya fluktuasi harga dan Koefisien keragaman harga pada bulan OKTOBER ini dikarenakan faktor produksi dan konsumsi masyarakat yang tinggi.

3.2 Analisis Harga Bahan Pangan Berdasarkan Komoditas Pangan.

Hasil analisis harga dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dibidang pangan khususnya yang terkait dengan upaya perumusan stabilitas harga dan peningkatan produksi pangan untuk menjamin kestabilan ketersediaan pangan dan membuat peramalan harga suatu komoditas masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 2. Grafik Perkembangan Harga Bahan Pokok pada bulan OKTOBER 2016 di Kota Pontianak.

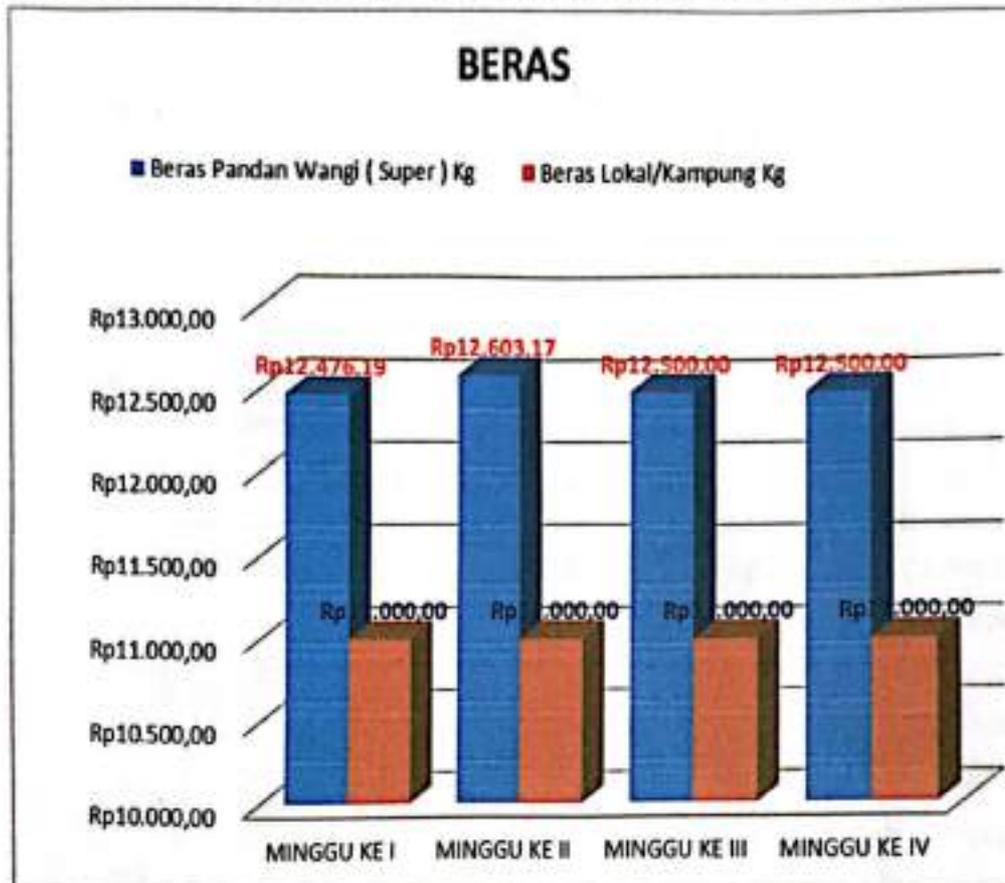


Harga bahan pokok untuk bulan OKTOBER ini banyak terdapat penurunan harga dibandingkan bulan yang lalu. Untuk **Beras Pandan Wangi** pada minggu pertama sampai minggu keempat, terjadi fluktuatif kenaikan harga sebesar masing-masing **0,20%** dan beras **Kampung/Lokal 0,00%**. Dengan Coefisien keragaman (CV) masih dibawah standar yaitu kurang dari **5%**, hal ini menunjukkan harga Beras masih stabil. Kemudian untuk **Cabe Merah** harga tertinggi terjadi pada minggu keempat, dengan fluktuatif kenaikan harga sebesar **33,91%**.

Demikian pula dengan **Komoditas Daging Ayam** banyak mengalami penurunan harga sebesar **-8,59%**, sedangkan **Daging Sapi** masih dalam keadaan **stabil** yaitu **0,00%**. Selanjutnya untuk komoditas **Sayuran** pada bulan OKTOBER ini banyak mengalami penurunan harga yang bervariasi, karena musim hujan yang sangat tinggi.

Bervariasinya harga bahan tersebut lebih banyak disebabkan faktor kebutuhan konsumsi dan produksi yang meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan komoditas bahan pangan tersebut pada tabel-tabel berikut ini berdasarkan pada kelompok bahan pangan yang ada dijual di Pasaran Kota Pontianak, pada bulan **OKTOBER 2016**.

Gambar 3. Grafik Komoditas Beras pada Bulan OKTOBER 2016.



Pada bulan OKTOBER 2016 ini, harga **Beras Pandan Wangi** mengalami kenaikan harga sebesar **0,20%** dengan harga rata-rata sebesar **Rp.12.519,-/kg.**, Dan untuk **Beras Kampung/lokal** masih stabil dengan harga sebesar **0,00%** dengan harga rata-rata sebesar **Rp.11.000/kg.** Terjadinya harga yang stabil pada **Beras Pandan Wangi** maupun **Beras Lokal** disebabkan oleh

stock produksi masih mencukupi. Selanjutnya perkembangan harga Minyak Goreng.

Gambar 4. Grafik Harga Komoditas Minyak Goreng Bulan OKTOBER 2016.



Untuk kelompok bahan pangan **Minyak Goreng** terjadi penurunan



harga pada minggu kedua sampai pada minggu keempat sebesar - 4,47% dengan harga rata-rata sebesar **Rp.12.630,- /liter** . Terjadinya penurunan harga pada Minyak Goreng disebabkan stock kebutuhan masih mencukupi. Selanjutnya perkembangan harga Gula Pasir di pasaran Kota Pontianak seperti pada grafik dibawah ini.

Gambar 5. Grafik Harga Komoditas Gula Pasir.



Untuk kelompok bahan pangan **Gula pasir** sejak minggu pertama sampai pada minggu keempat masih dikatakan stabil, yaitu dengan harga **Rp. 13.000,-/kg**. Selanjutnya adalah perkembangan harga **daging Ayam dan Daging Sapi** di Kota Pontianak.



Gambar 6. Grafik perkembangan harga daging Sapi dan daging Ayam Ras pada bulan OKTOBER 2016.





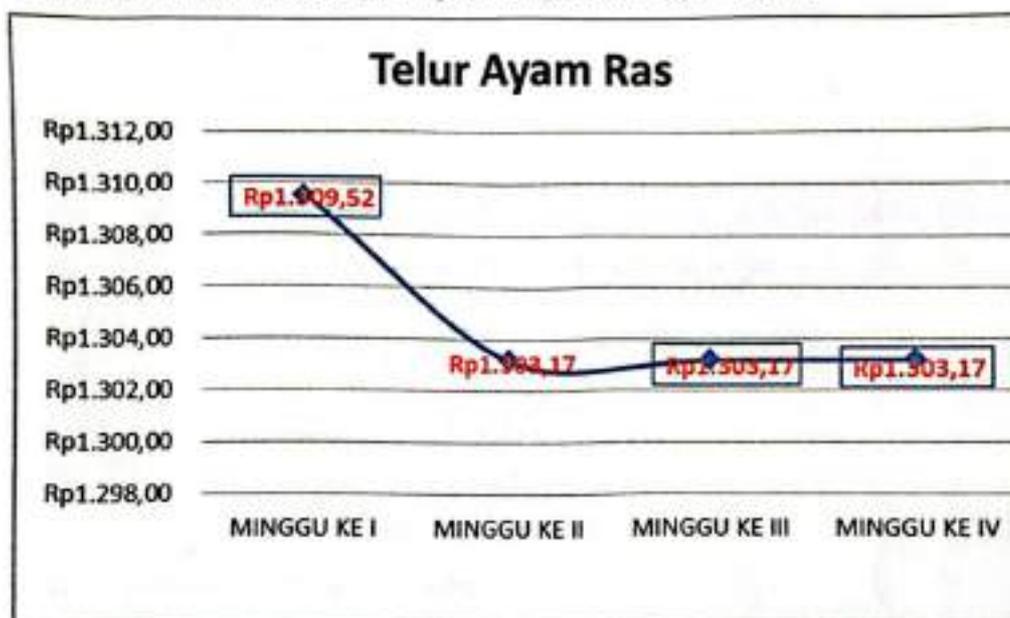
Untuk harga daging Ayam Ras terjadi penurunan harga yaitu sebesar -9,91% dari harga terendah sebesar Rp. 31.761,-/kg menjadi harga Rp.26.428,-/kg.

Kemudian Harga Daging Sapi juga turun dari Rp.



121.904,-/kg. Menjadi harga sebesar Rp. 120.000/kg. Selanjutnya perkembangan harga Telur Ayam Ras.

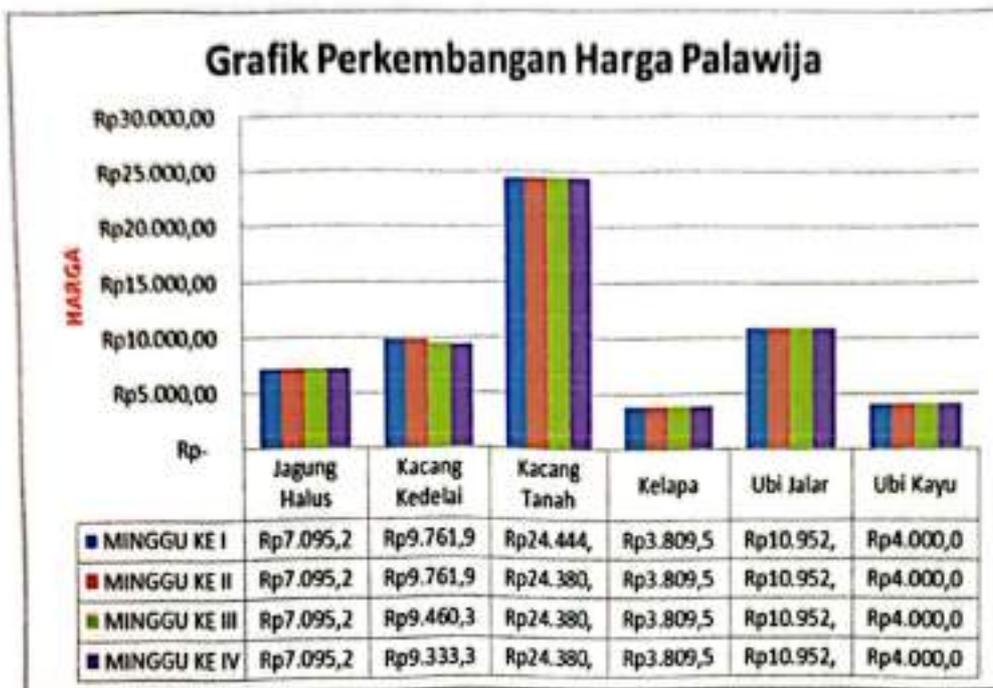
Gambar 7. Grafik Perkembangan Harga Telur Ayam Ras.



Harga telur Ayam Ras pada dari minggu pertama sampai pada minggu keempat mengalami penurunan harga sebesar -3,91%, Karena selesai **Lebaran IDUL ADHA 1437 H/2016 M** semakin menurun. Kemudian perkembangan harga Palawija selama bulan OKTOBER 2016 seperti yang terlihat pada Grafik dibawah ini .



Gambar 8. Grafik Perkembangan Harga Palawija

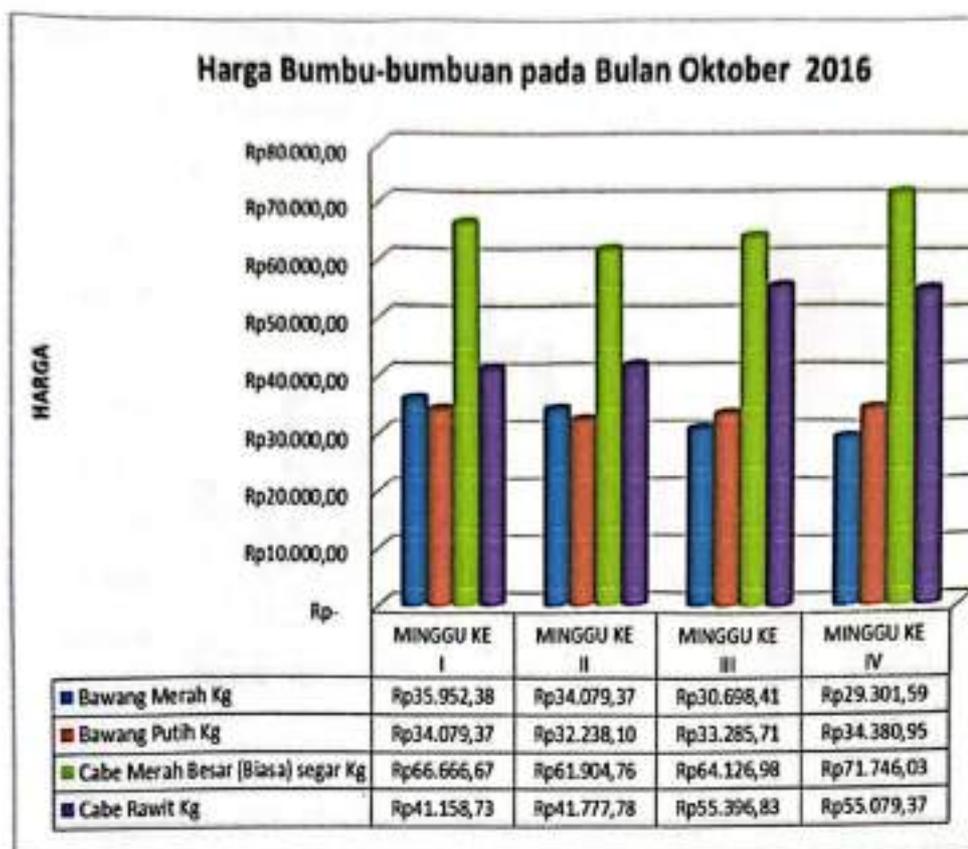


Harga Komoditas Palawija pada bulan ini hampir seluruhnya pada kondisi harga yang stabil. Kecuali untuk



Kacang Kedele dan Kacang Tanah mengalami penurunan harga masing-masing sebesar **-3,54%** dan **-0,26%**. Selanjutnya perkembangan harga Bumbu-bumbuan di kota Pontinak, seperti yang terlihat pada Grafik dibawah ini.

Gambar 9. Grafik Perkembangan Harga Bumbu-bumbuan pada Bulan OKTOBER 2016.



Kenaikan harga komoditas Bumbu-bumbuan pada bulan ini hampir semuanya mengalami penurunan harga seperti **Bawang Merah** turun sebesar **-16,65%**, dari harga tertinggi



Rp.35.952,-

/kg turun menjadi **Rp. 29.301,-/kg**,

Bawang Putih turun sebesar **-1,06%**, dari

harga tertinggi **Rp.34.380,-/kg** turun

menjadi **Rp. 32.238,-/kg**. Sedangkan yang

mengalami kenaikan harga adalah **Cabe Merah**

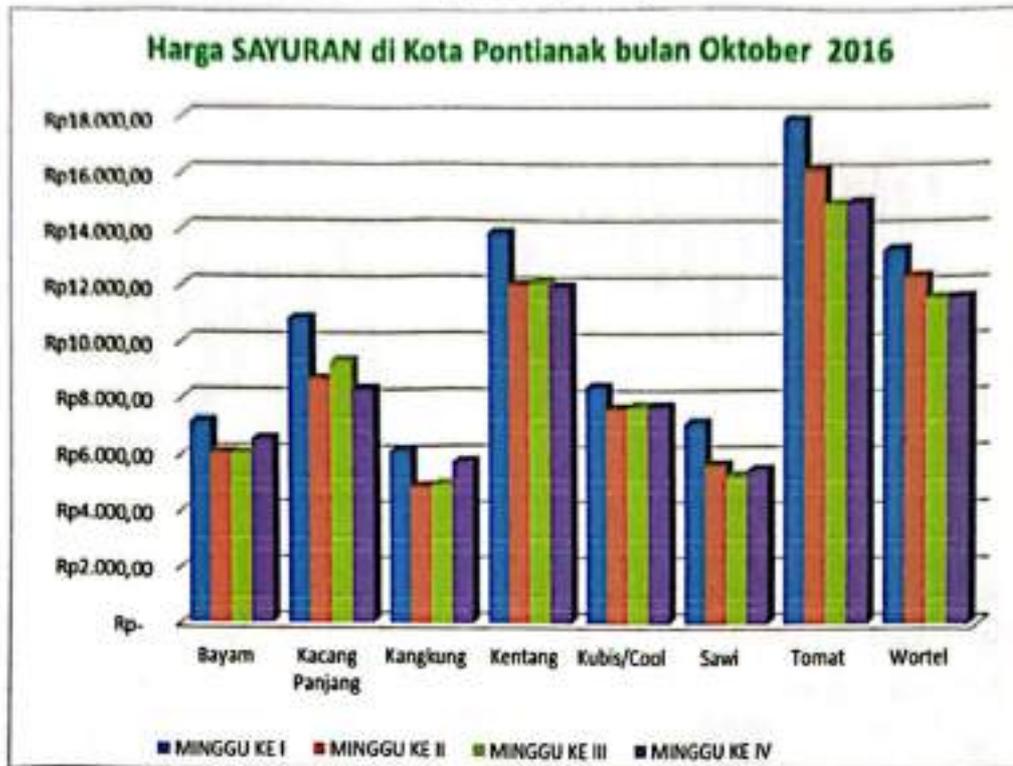
besar naik sebesar **0,41%** dari harga terendah **Rp.61.904,-/kg** naik

menjadi **Rp. 71.746,-/kg** dan **Cabe Rawit** naik sebesar **33,91%**, dari

harga terendah **Rp.41.158,-/kg** naik menjadi harga **Rp. 55.396,-/kg**.

Selanjutnya perkembangan harga Sayuran di Kota Pontianak pada Bulan OKTOBER 2016 ini.

Gambar 10. Grafik Perkembangan Harga Sayuran.

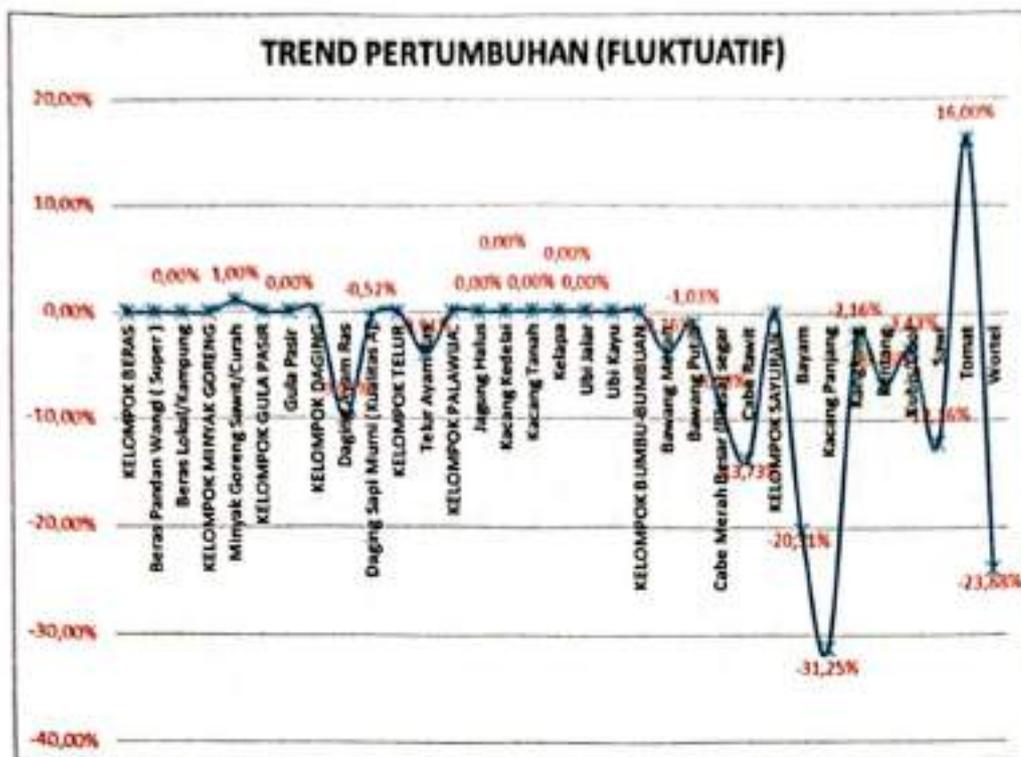


Harga Sayuran pada bulan OKTOBER 2016 hampir semuanya mengalami penurunan harga. Penurunan Harga tertinggi terjadi pada komoditas **Sawi** sebesar **-26,20%**, dengan harga rata-rata sebesar **Rp. 5.916/kg**. Penurunan harga tersebut disebabkan karena produksi akan Sayuran **Sawi** tersebut pada bulan ini sangat tinggi dan harga menjadi murah.

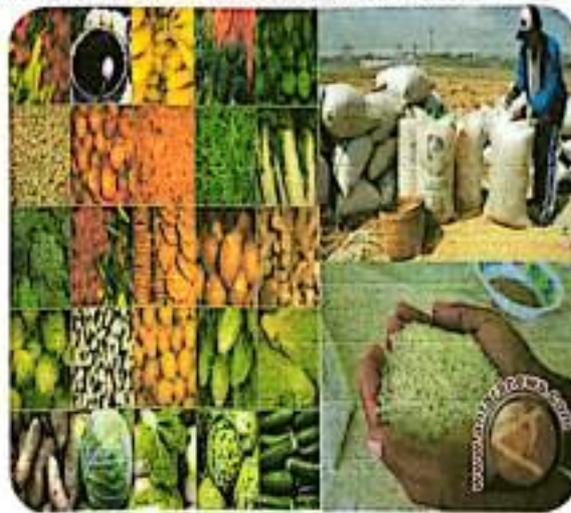


Fluktuatif pertumbuhan harga yang bervariasi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini.

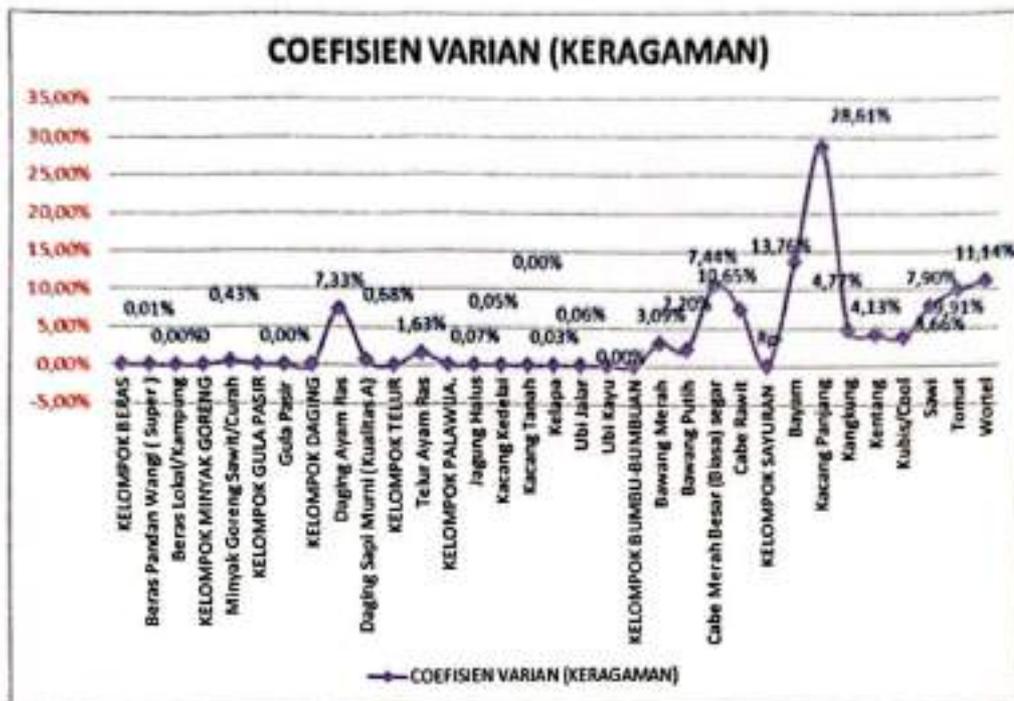
Gambar 11. Grafik Pertumbuhan harga bahan pangan.



Dilihat dari trend pertumbuhan dari semua komoditas pangan yang mengalami trend tertinggi dengan fluktuatif kenaikan harga yaitu **Cabe Rawit** sebesar **33,91%**. Sedangkan yang mengalami fluktuatif penurunan harga tertinggi adalah **Sawi** sebesar **-26,20%**. Tinggi rendahnya fluktuasi harga tersebut banyak dipengaruhi oleh ketersediaan dan konsumsi masyarakat pada bulan tersebut. Selanjutnya kita lihat tingkat keragaman harga seperti pada tabel berikut ini.



Gambar 12. Gambar 11. Grafik Keragaman komoditas pangan.



Tingkat variasi keragaman (koefisien Keragaman) tertinggi untuk Komoditas Bahan pangan pada bulan Oktober 2016 ini adalah **Cabe Rawit** sebesar **16,45%**, kemudian menyusul Sayuran **Sawi** sebesar **14,42%**, **Daging Ayam Ras** sebesar **4,17%**, **Minyak Goreng** sebesar **2,62%** dan **Kacang Kedele** sebesar **2,27%**.

Tinggi rendahnya Koefisien Keragaman Harga bahan pangan pokok Strategis tersebut banyak dipengaruhi oleh ketersediaan dan stock barang yang ada di tingkat produsen dan pemakaian oleh masyarakat.



(KESIMPULAN DAN SARAN)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan dari uraian pembahasan pemantauan harga bahan pangan di pasaran Kota Pontianak menunjukkan bahwa, seluruh Komoditas bahan pangan mengalami fluktuatif **kenaikan dan penurunan harga**. Kenaikan yang terjadi paling tinggi dengan fluktuatif terbesar adalah **Cabe Rawit sebesar 33,91%** dengan koefisien keragaman (CV) sebesar **16,45%**. Sedangkan fluktuatif penurunan harga terendah terdapat pada bahan makanan Sayuran **Sawi sebesar -26,20%** dengan koefisien keragaman sebesar **14,42%**.
2. Tingginya fluktuatif kenaikan bahan pangan tersebut disebabkan akan kebutuhan konsumen sangat tinggi sekali. Faktor yang mempengaruhi penurunan komoditas bahan pangan tersebut adalah faktor produksi pertanian juga meningkat dan stock bahan makanan cukup tersedia.
3. Mayoritas produsen dan pedagang cenderung menjadikan harga pasar tertinggi dan harga pesaing sebagai harga acuan komoditas.
4. Perbedaan harga yang ditunjukkan oleh Koefisien Keragaman (CV) antar waktu yang di Kota Pontianak lebih banyak disebabkan oleh ketersediaan atau stock bahan yang ada dan jangkauan akses pangan di wilayah masing-masing kecamatan.
5. Penurunan harga bahan pangan pada bulan OKTOBER 2016 ini banyak terjadi pada komoditas Palawija, Bumbuan-bumbuan dan bahan makanan komoditas Sayuran. Terjadinya fluktuatif harga yang mengalami penurunan harga terutama Sayuran disebabkan faktor produksi yang semakin meningkat akibat curah hujan yang sangat tinggi.

4.2 Saran dan Pendapat.

1. Pemerintah daerah Kota Pontianak hendaknya dapat menjaga kestabilan harga dengan cara meningkatkan kelancaran arus pasokan melalui pembangunan infrastruktur jalan yang lebih *representative*.
2. Apabila penetapan harga yang cenderung ditentukan oleh pedagang dengan mengacu pada harga pasar, perlu dibuat Sistem Informasi harga komoditas pangan strategis yang mudah diakses masyarakat sebagai pembanding informasi harga yang mengacu pada harga patokan Nasional
3. Peranan Tim Pengendali Inflasi daerah (TPID) Kota Pontianak perlu diperkuat untuk meningkatkan efektifitas dalam menjaga kestabilan harga. dapat dilakukan operasi pasar sehingga kebutuhan masyarakat akan bahan pangan pokok dapat terus terpenuhi. Pada hakekatnya kegiatan **Pemantauan Dan Analisis Harga** dilakukan untuk memonitoring perkembangan harga pangan khususnya bahan pokok di Kota Pontianak, dengan melihat kegiatan mata rantai pemasaran produk-produk pangan di pasaran. Lazimnya pemasaran produk tersebut harus melalui pedagang yang ada diberbagai tingkatan.

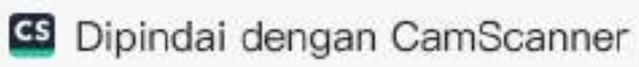
LAMPIRAN

Lampiran 4. Harga Bahan Pangan Pokok di Kota Pontianak pada Minggu Keempat bulan OKTOBERn 2016.

PADA MAMTOR KETAMBAHAN PANGKAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2016
VARIASI HARGA BAHAN PANGAN DI PALMIR ISTA PONTIANAK

| Kategori | Nama Bahan | 10/10/2016 | | 11/10/2016 | | 12/10/2016 | | 13/10/2016 | | 14/10/2016 | | 15/10/2016 | | 16/10/2016 | | 17/10/2016 | | 18/10/2016 | | 19/10/2016 | | 20/10/2016 | | |
|----------------|----------------------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|------------|--------|--------|
| | | Min | Max | |
| 1. BAKUL | Beras Putih (Padi) | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | 2.000 | |
| | Beras Merah (Padi) | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | 2.500 | |
| | Beras Kuning (Padi) | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 | 2.200 |
| | Beras Hitam (Padi) | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 | 3.000 |
| 2. BAKUL BUNGA | Bawang Putih | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | |
| | Bawang Merah | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 |
| | Bawang Putih (Kulit) | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 |
| | Bawang Merah (Kulit) | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 |
| 3. BAKUL BUNGA | Bawang Putih | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 |
| | Bawang Merah | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 |
| | Bawang Putih (Kulit) | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 | 12.000 |
| | Bawang Merah (Kulit) | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 | 15.000 |

Catatan: data tersebut merupakan data hasil survey lapangan yang dilakukan oleh tim penelitian.



Lampiran 5. Harga Bahan Pangan Pokok di Kota Pontianak Berdasarkan Minggu

DAFTAR HARGA RATA-RATA BAHAN PANGAN DI PASARAN KOTA PONTIANAK PADA KANTOR KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2016

| PERIODE BULAN 1 | OKTOBER 2016 | | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|--------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------|---------------|---------------------------------|
| NO | JENIS BARANG | SATUAN | MINGGU KE I | MINGGU KE II | MINGGU KE III | MINGGU KE IV | TES NO PERTUMBUHAN (PLURITUATIF) | RATA-RATA (AVG HARGA) | MAKSIKUM (TEHRTINGGI) | MINIUM (TEHREDAH) | UNPANGAN BAKU | KOEFISIEN VARIASI (SD/DAGAMATI) |
| 1 | KELOMPOK BEBAS Beras Pandan Wangi (Super) Beras Lokal /Nampung | Kg | Rp 12.476,19 | Rp 12.603,17 | Rp 12.500,00 | Rp 12.500,00 | 0,20% | Rp 12.519,84 | Rp 12.603,17 | Rp 12.476,19 | 57 | 0,42% |
| | | | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | 0,00% | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | Rp 11.000,00 | - | 0,00% |
| 2 | KELOMPOK MINYAK COBENG Minyak Goreng Sawit/Curah | liter | Rp 12.945,44 | Rp 12.000,95 | Rp 12.412,20 | Rp 12.285,71 | -4,67% | Rp 12.630,95 | Rp 12.944,44 | Rp 12.285,71 | 380 | 2,62% |
| | | | Rp 13.404,76 | Rp 13.500,00 | Rp 13.222,22 | Rp 13.158,73 | -1,51% | Rp 13.221,43 | Rp 13.500,00 | Rp 13.158,73 | 158 | 1,19% |
| 3 | KELOMPOK DAUN Bawang Putih Bas | Kg | Rp 25.222,22 | Rp 24.188,73 | Rp 22.968,25 | Rp 23.349,21 | -8,50% | Rp 23.924,60 | Rp 25.222,22 | Rp 22.968,25 | 997 | 5,17% |
| | | | Rp 170.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | 0,00% | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | Rp 120.000,00 | - | 0,00% |
| 4 | KELOMPOK BILU Telor Ayam Bas | Kg | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | Rp 1.303,17 | -0,48% | Rp 1.304,76 | Rp 1.309,52 | Rp 1.303,17 | 3 | 0,74% |
| | | | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | 0,00% | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | Rp 7.095,24 | - | 0,00% |
| 5 | KELOMPOK PALAWIA Bawang Merah Bawang Putih Cabbe Merah Besar (Basa) segar Cabbe Bayur | Kg | Rp 9.761,90 | Rp 9.761,90 | Rp 9.660,32 | Rp 9.333,33 | -3,34% | Rp 9.879,37 | Rp 9.761,90 | Rp 9.333,33 | 217 | 2,27% |
| | | | Rp 24.444,44 | Rp 24.389,95 | Rp 24.389,95 | Rp 24.389,95 | -0,20% | Rp 24.444,44 | Rp 24.389,95 | Rp 24.389,95 | 32 | 0,13% |
| 6 | KELOMPOK BUMBUNJARAN Bawang Panjang Kacang Kubis/Cood Sawi | Kg | Rp 3.809,52 | Rp 3.809,52 | Rp 3.809,52 | Rp 3.809,52 | 0,00% | Rp 3.809,52 | Rp 3.809,52 | Rp 3.809,52 | - | 0,00% |
| | | | Rp 10.952,38 | Rp 10.952,38 | Rp 10.952,38 | Rp 10.952,38 | 0,00% | Rp 10.952,38 | Rp 10.952,38 | Rp 10.952,38 | - | 0,00% |
| 7 | SAYURAN Bawang Merah Bawang Putih Cabbe Merah Besar (Basa) segar Cabbe Bayur | Kg | Rp 34.079,37 | Rp 34.079,37 | Rp 30.690,41 | Rp 29.201,29 | -16,65% | Rp 32.607,94 | Rp 35.952,38 | Rp 29.201,29 | 2.044 | 5,30% |
| | | | Rp 61.904,76 | Rp 61.904,76 | Rp 64.126,90 | Rp 71.746,02 | 0,41% | Rp 64.126,90 | Rp 71.746,02 | Rp 61.904,76 | 4.230 | 5,40% |
| 8 | KELOMPOK SAYURAN Bawang Panjang Kacang Kubis/Cood Sawi | Kg | Rp 7.142,86 | Rp 6.047,62 | Rp 6.031,75 | Rp 6.550,56 | -12,70% | Rp 6.444,44 | Rp 7.142,86 | Rp 6.031,75 | 525 | 6,17% |
| | | | Rp 10.857,14 | Rp 8.714,29 | Rp 9.333,33 | Rp 8.349,21 | -16,13% | Rp 9.333,33 | Rp 10.857,14 | Rp 8.349,21 | 1.036 | 11,08% |
| 9 | KELOMPOK BAKU Bawang Panjang Kacang Kubis/Cood Sawi | Kg | Rp 6.150,73 | Rp 4.904,76 | Rp 4.904,13 | Rp 5.777,28 | -13,03% | Rp 5.454,38 | Rp 6.150,73 | Rp 4.904,13 | 612 | 11,27% |
| | | | Rp 13.904,76 | Rp 12.047,62 | Rp 12.126,98 | Rp 12.000,00 | -13,03% | Rp 12.519,84 | Rp 13.904,76 | Rp 12.000,00 | 925 | 7,30% |
| 10 | KELOMPOK BAKU Tomat Wortel | Kg | Rp 7.374,60 | Rp 5.682,54 | Rp 7.761,90 | Rp 5.507,94 | -26,20% | Rp 7.016,67 | Rp 8.460,32 | Rp 7.682,54 | 364 | 6,62% |
| | | | Rp 17.904,76 | Rp 16.142,86 | Rp 14.952,38 | Rp 15.015,87 | -17,07% | Rp 16.003,97 | Rp 17.904,76 | Rp 14.952,38 | 853 | 16,42% |
| 11 | KELOMPOK BAKU Tomat Wortel | Kg | Rp 13.333,33 | Rp 12.349,21 | Rp 11.507,30 | Rp 11.507,30 | -13,53% | Rp 12.349,21 | Rp 13.333,33 | Rp 11.507,30 | 1.368 | 6,62% |
| | | | Rp 13.333,33 | Rp 12.349,21 | Rp 11.507,30 | Rp 11.507,30 | -13,53% | Rp 12.349,21 | Rp 13.333,33 | Rp 11.507,30 | 1.368 | 6,62% |



1. Jika pertumbuhan fluktuatif harga mencapai lebih dari 10% maka perlu dilakukan operasi pasar oleh Pemerintah
 2. Simpangan Baku : adalah ukuran keragaman Data yang digambarkan oleh rata-rata simpangan data terhadap nilai tengahnya, semakin besar simpangan baku maka semakin beragam datanya.
 3. Koefisien Keragaman : Menggambarkan fluktuasi harga, semakin besar koefisien keragaman maka data semakin fluktuatif.